

Katalog : 8401014.3322

STATISTIK PARIWISATA KABUPATEN SEMARANG 2017



<https://semarangkab.go.id>
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

STATISTIK PARIWISATA KABUPATEN SEMARANG 2017



STATISTIK PARIWISATA KABUPATEN SEMARANG 2017

No. Katalog : 8401014.3322
No. Publikasi : 33220.1733
Ukuran Buku : 5,83 inci x 8,27 inci
Jumlah Halaman : ix + 44 halaman/ *pages*
Naskah : BPS Kabupaten Semarang
Penyunting : BPS Kabupaten Semarang
Design Cover : BPS Kabupaten Semarang
Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
Jl. Garuda No.7 Ungaran 50511
Telp. (024) 6921029 Fax. (024) 6921029
E-mail : bps3322@bps.go.id
Web : semarangkab.bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Drs. Manggus Suryono

Penanggung Jawab

Estu Mulyono, S.H

Penyunting

Puja Sulistyawan, S.E

Penulis

Mukhamad Ikhsan, S.E

Pengolah Data

Mukhamad Ikhsan, S.E

Desain Sampul dan Tata Letak Layout

Mukhamad Ikhsan, S.E

PETA WISATA KABUPATEN SEMARANG



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan telah diterbitkannya buku Publikasi Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang 2017. Adanya data untuk perencanaan pembangunan di bidang pariwisata baik bagi pemerintah, swasta maupun pelaku usaha pariwisata sendiri tentu akan sangat bermanfaat.

Publikasi ini merupakan salah satu data terkait pariwisata untuk memenuhi kebutuhan data tersebut. Publikasi ini memuat data objek wisata beserta tingkat kunjungan dan juga data jasa pendukung wisata yaitu jasa akomodasi beserta tingkat hunian. Data yang ada disajikan dalam series data mulai tahun 2014 s.d. 2016. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai statistik pariwisata di wilayah Kabupaten Semarang.

Kami menyadari bahwa penerbitan buku ini masih jauh dari sempurna, maka segala masukan, kritik, dan saran dari semua pihak kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang.

Semoga publikasi ini dapat menjadi sumber data dan informasi yang bermanfaat.

Ungaran, Desember 2017

Koordinator Statistik Kecamatan

Bandungan



Mukhamad Ikhsan, S.E.

DAFTAR ISI

	HAL
Peta Wisata Kabupaten Semarang	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Grafik	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Metodologi	3
Bab II Konsep Dan Definisi	5
2.1. Pariwisata	5
2.2. Daya Tarik Wisata	6
2.3. Jenis Objek Wisata	7
2.4. Wisatawan	8
2.5 TPK (Tingkat Penghunian Kamar)	9
2.6 RLM (Rata-rata Lama tamu Menginap)	9
2.7 Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (GPR)	10
Bab III Ulasan Singkat	15
3.1. Objek Wisata	15
3.2 Jasa Akomodasi	21
Lampiran Tabel.....	30

DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 1. Banyaknya Wisatawan atau Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016	15
Tabel 2. Jumlah Kamar, Tempat Tidur Usaha Akomodasi di Kabupaten Semarang Tahun 2016	22
Tabel 3. TPK Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016	24
Tabel 4. RLM Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016	26
Tabel 5. GPR Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016	28

DAFTAR GAMBAR

	HAL
Gambar 1. Museum Kereta Api Ambarawa	16

<https://semarangkab.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

	HAL
Grafik 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Semarang Tahun 2016	17
Grafik 2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Alam di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2016	18
Grafik 3. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Budaya di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016	19
Grafik 4. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Buatan di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016	20
Grafik 5. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Tahun 2016	25
Grafik 6. Rata-rata Lama Menginap Hotel Tahun 2016	27
Grafik 7. Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar Tahun 2016	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi topografi wilayah kabupaten semarang yang menarik, membuat obyek wisata di kabupaten ini cukup diminati oleh banyak pengunjung. Berada di wilayah dataran tinggi dengan rata-rata ketinggian 544,21 meter diatas permukaan air laut membuat suhu udara rata-rata di Kabupaten Semarang relatif sejuk. Kabupaten Semarang dianugerahi pemandangan alam yang indah serta memiliki banyak objek wisata yang mempunyai nilai edukasi.

Usaha-usaha pemerintah dalam pengembangan bidang ke pariwisataan dalam pembangunan perekonomian menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Pemerintah menaruh perhatian yang cukup besar bagi pengembangan kepariwisataan. Salah satu yang mendorong sektor pariwisata adalah adanya jasa penyediaan akomodasi mulai dari hotel bintang maupun hotel melati. Keberadaan jasa akomodasi ini sangat menunjang kegiatan pariwisata yang ada khususnya di kabupaten semarang. Mengingat kabupaten semarang memiliki banyak tempat wisata.

Pertumbuhan usaha jasa pariwisata dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya : Tingkat Kunjungan tempat wisata, Tingkat Penghunian Kamar dan Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (GPR). Data ini tersedia dalam publikasi Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang 2017. Dengan data ini diharapkan dapat menjadi bahan perencanaan dan evaluasi baik oleh instansi Pemerintah, maupun para pelaku usaha pariwisata untuk menentukan kebijakan dalam usaha mereka.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan publikasi Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2017 adalah :

- a. Menyajikan gambaran umum pariwisata di Kabupaten Semarang Tahun 2016
- b. Menyajikan karakteristik jasa akomodasi di Kabupaten Semarang Tahun 2016
- c. Menggambarkan Tingkat Hunian hotel bintang dan Non Bintang di Kabupaten Semarang Tahun 2016
- d. Menggambarkan Tingkat Hunian Ganda Kamar hotel bintang dan non bintang di Kabupaten Semarang Tahun 2016

1.3. Metodologi

Data yang digunakan pada publikasi ini bersumber dari beberapa publikasi rutin yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang, antara lain :

- ✚ Statistik Daerah Kabupaten Semarang 2016
- ✚ Kabupaten Semarang Dalam Angka 2015-2017
- ✚ Profil Jasa Akomodasi Kabupaten Semarang 2016/2017

Beberapa data juga didasarkan pada hasil pengumpulan data melalui Survei Statistik jasa Akomodasi (VHT-S) yang meliputi :

1. Semua Hotel berbintang, berdasarkan hasil klasifikasi hotel berbintang yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata.
2. Akomodasi di Wilayah Kabupaten Semarang yang dicacah secara sampel, baik hotel maupun akomodasi lainnya.

Pencacahan dengan kuesioner VHT-S dilakukan secara rutin setiap bulan. Nama dan alamat usaha akomodasi/hotel yang digunakan sebagai kerangka sampel diperoleh dari hasil pendataan usaha akomodasi/hotel (VHT-L) tahun sebelumnya. Pelaksanaan pengumpulan data statistik perhotelan ini dilakukan oleh petugas statistik kabupaten dan Koordinator Statistik Kecamatan dengan cara sebagai berikut :

1. Mendatangi semua hotel dan akomodasi yang tercakup dalam ruang lingkup setiap awal bulan. Memberikan daftar isian VHT-S untuk diisi oleh pengusaha hotel/akomodasi yang bersangkutan, dan mengambilnya pada setiap awal bulan berikutnya.
2. Semua daftar isian VHT-S yang telah diisi dan diperiksa kebenarannya oleh petugas pengumpul data, kemudian diolah di Badan Pusat Statistik kabupaten.

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

2.1. Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Usaha Pariwisata meliputi :

- Daya tarik wisata
- Kawasan pariwisata
- Jasa Transportasi wisata
- Jasa perjalanan wisata
- Jasa makanan dan minuman
- Penyediaan akomodasi
- Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran
- Jasa informasi pariwisata

- Jasa konsultan pariwisata
- Jasa pramuwisata
- Wisata tirta, dan
- spa

2.2. Daya Tarik Wisata

Objek Wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan di luar negeri objek wisata disebut atraksi wisata, sedangkan di Indonesia lebih di kenal dengan objek wisata. Dalam Undang-undang Pariwisata No. 10 Tahun 2009 istilah “objek” dihilangkan sehingga menjadi daya tarik wisata saja. Mengenai pengertian objek wisata kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, seni budaya, tata hidup, keadaan alam, hingga sejarah yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

2. Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011.

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan

alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni :

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat, maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri)
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli, yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cinderamata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan di tempat itu, yakni suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

2.3. Jenis Objek Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti :

1. **Wisata Alam**, yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan
2. **Wisata budaya** yaitu segala sesuatu yang berupa daya tarik yang berasal dari seni dan kreasi manusia. Contohnya : upacara keagamaan, upacara adat dan tarian tradisional
3. **Wisata buatan Manusia** yaitu segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia.
4. **Wisata Manusia** yaitu segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan objek wisata. Contohnya Suku asmat di Irian Jaya.

2.4. Wisatawan

Dalam Undang-undang No 10 tahun 2009, wisatawan didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut IUOTO (International Union of Official Travel Organization), kata wisatawan haruslah diartikan sebagai :

1. Orang yang bepergian untuk bersenang-senang, untuk kepentingan keluarga, kesehatan dan lain sebagainya.

2. Orang-orang yang bepergian untuk kepentingan usaha.
3. Orang-orang yang datang dalam rangka perjalanan wisata.

2.5 TPK (Tingkat Penghunian Kamar)

Tingkat Penghunian Kamar hotel (*Room Occupancy Rate*) ialah banyaknya malam kamar yang dihuni (*Room Night occupied*) di bagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (*Room night available*) dikalikan 100 %

2.6 RLM (Rata-rata Lamanya Tamu Menginap)

Rata-rata Lamanya Tamu Menginap (*Average Length of Stay*) ialah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai (*bed nights used/guest night*) di bagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi. Rata-rata lamanya tamu menginap ini dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri.

1. Rata-rata lama tamu asing menginap ialah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.

2. Rata-rata tamu dalam negeri menginap ialah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri di bagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap.

2.7 Tingkat Penghunian Ganda atas Kamar (*Guest Per Room* = GPR)

Rata-rata Tamu Per Kamar/ Tingkat Penghunian ganda atas Kamar (*Guest Per Room* = GPR) ialah perbandingan antara banyaknya malam tamu atau malam tempat tidur (*Guest night or bed night*) dengan banyaknya malam kamar yang di huni (*Room night occupied*).

Penjelasan : GPR menggambarkan rata-rata banyaknya tamu yang menghuni satu kamar terjual.

Contoh : GPR = 1,98 berarti bahwa rata-rata kamar yang terjual dihuni oleh 1,98 orang.

Catatan :

2 malam kamar = 2 kamar x 1 malam atau 1 kamar x 2 malam

2 malam tempat tidur = 2 tempat tidur x 1 malam atau 1 tempat tidur x 2 malam

2 malam tamu = 2 kamar x 1 malam atau 1 kamar x 2 malam

A. rata-rata lama tamu menginap (*Average length of stay*)

ialah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai (*Bed night used/guest night*) di bagi dengan banyaknya tamu yang datang ke hotel. Rata-rata lamanya tamu menginap ini dapat dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri (Tamu Domestik).

1. Rata-rata lama tamu asing menginap ialah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang datang.
2. Rata-rata lama tamu dalam negeri menginap ialah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang datang.

B. Hotel

Suatu usaha yang menggunakan seluruh atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh fasilitas lainnya dengan pembayaran. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang dikelola langsung dibawah manajemen hotel tersebut. Klasifikasi hotel ditentukan oleh Kementerian Pariwisata.

Klasifikasi usaha akomodasi merupakan standar usaha hotel yang dirumuskan pada kualifikasi usaha hotel dan atau penggolongan kelas usaha hotel yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan usaha hotel. Isian pada rincian ini didasarkan pada jawaban responden yang dibuktikan dengan sertifikat yang dimilikinya. Baik sertifikat yang dikeluarkan PHRI maupun LSU bidang Pariwisata.

C. Hotel Berbintang

Hotel yang berdasarkan penilaian tim penilai Dirjen Pariwisata telah memenuhi persyaratan/kriteria yang telah ditentukan. Persyaratan tersebut antara lain mencakup :

1. Persyaratan fisik, meliputi lokasi hotel, kondisi bangunan.
2. Bentuk pelayanan yang diberikan (*service*).
3. Kualifikasi tenaga kerja meliputi pendidikan, kesejahteraan karyawan.
4. Fasilitas olah raga dan rekreasi lainnya yang tersedia seperti lapangan tenis, kolam renang, dan sebagainya.
5. Jumlah kamar tersedia

Hotel berbintang mencakup Hotel Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, Bintang 4, Bintang 5 adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum, serta jasa lainnya bagi umum dengan

menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai Hotel Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, Bintang 4, Bintang 5 yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya.

D. Hotel Non Berbintang

Mencakup hotel melati, losmen, penginapan remaja, pondok wisata dan sebagainya.

1. Hotel Melati adalah usaha penyediaan akomodasi yang memenuhi ketentuan sebagai hotel melati yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Termasuk motel.
2. Losmen/penginapan adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan.
3. Penginapan Remaja / *Youth Hostel* adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi, memperluas pengetahuan atau pengalaman dan perjalanan.

4. Pondok Wisata/*Home Stay* adalah usaha penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya.
5. Villa adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi umum yang merupakan rumah-rumah pribadi yang khusus disewakan kepada wisatawan berikut fasilitasnya dan dikelola sendiri oleh pemiliknya.
6. Jasa Akomodasi jangka pendek lainnya adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan yang tidak termasuk salah satu diatas misalnya bungalow, cottage dan lain-lain.

BAB III

ULASAN SINGKAT

3.1. Objek Wisata

Kabupaten Semarang memiliki banyak objek wisata yang cukup menarik dimata para wisatawan baik domestik maupun asing. Objek Wisata yang ada di Kabupaten Semarang cukup banyak, namun yang memiliki daya tarik cukup tinggi pada tahun 2016 ada sebanyak 33 objek wisata. Objek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni : Wisata Alam, Wisata Budaya dan Wisata Buatan. Wisata Alam di Kabupaten Semarang ada sebanyak 6 objek wisata. Wisata Budaya ada sebanyak 7 objek wisata. Sedangkan wisata buatan ada sebanyak 20 objek wisata.

Tabel 1.
Banyaknya Wisatawan atau Pengunjung Objek Wisata
di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016

Banyaknya	TAHUN		
	2014 *	2015 *	2016
Wisatawan Domestik	1.532.921	1.668.273	1.980.259
Wisatawan Asing	2.694	3.533	23.924
Jumlah	1.535.615	1.671.806	2.004.183

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

* Tidak termasuk O. W Museum kereta api dan O.W Air Terjun Curug Lawe

Tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten sebanyak 2.004.183 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 1.980.259 orang merupakan wisatawan domestik, sedangkan sisanya sebanyak 23.924 orang adalah wisatawan asing

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 jumlah wisatawan mengalami kenaikan 8,86 %. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tinggi mencapai 19,88 %. Peningkatan ini dikarenakan pada tahun 2015 dan tahun 2016 mulai dibukanya objek wisata baru.

Wisatawan asing
ada sebanyak 1,19
% dari total
wisatawan di 2016

Untuk wisatawan asing pada tahun 2014 ada sebanyak 0,17 % dari total wisatawan, pada tahun 2016 ada sebanyak 1,19 % dari total wisatawan. Salah satu faktor penyebab naiknya jumlah wisatawan asing di Kabupaten Semarang adalah dibukanya kembali objek wisata Museum Kereta Api Ambarawa.



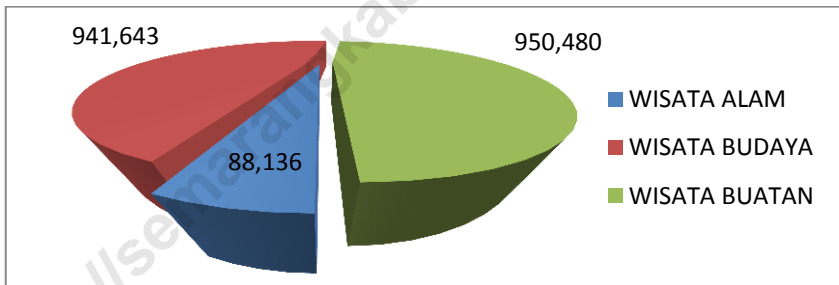
Gambar 1. Museum Kereta Api Ambarawa

Museum Kereta Api Ambarawa merupakan satu-satunya museum kereta Api berteknologi kuno peninggalan Belanda di Indonesia yang terletak di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

dengan bermacam koleksi loko-nya, dan mesin yang menggunakan teknologi kuno, yang mana beberapa diantaranya masih bisa dioperasikan sampai saat ini misalnya lori, kereta uap dengan bahan bakar yang khusus menggunakan kayu jati.

Pada Tahun 2016 Wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Semarang memiliki ketertarikan yang cukup tinggi pada objek wisata buatan yang ada. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata
di Kabupaten Semarang Tahun 2016



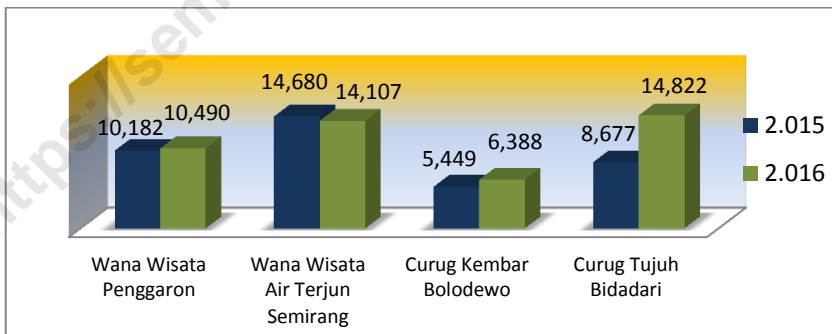
Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Pada grafik 1 di atas sebanyak 950,480 orang atau 48 % wisatawan mengunjungi objek wisata buatan yang ada di Kabupaten Semarang. Wisatawan yang mengunjungi objek wisata budaya ada sebanyak 941.643 orang dan wisatawan yang mengunjungi objek wisata alam ada sebanyak 88.136 orang atau 4 % dari jumlah wisatawan secara keseluruhan.

Selama kurun waktu 2 tahun terakhir dari 6 objek wisata alam yang ada 4 objek wisata selalu rutin melakukan pelaporan terkait tingkat kunjungan wisata. Pada tahun 2016 tingkat kunjungan ke objek wisata alam Curug 7 Bidadari mengalami peningkatan yang cukup tinggi karena adanya penataan dan penambahan fasilitas pendukung di area tempat wisata yang menambah kenyamanan bagi wisatawan sehingga semakin ramai dikunjungi. Ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini dimana tahun 2015, jumlah pengunjung di 4 objek wisata alam ada sebanyak 38.988 orang dan pada tahun 2016 ada sebanyak 45.807 orang.

Pengunjung Wisata Alam Curug 7 bidadari Tahun 2016 naik sebesar 70,81 %

Gratik 2. Jumlah Pengunjung Wisata Alam Tahun 2015-2016

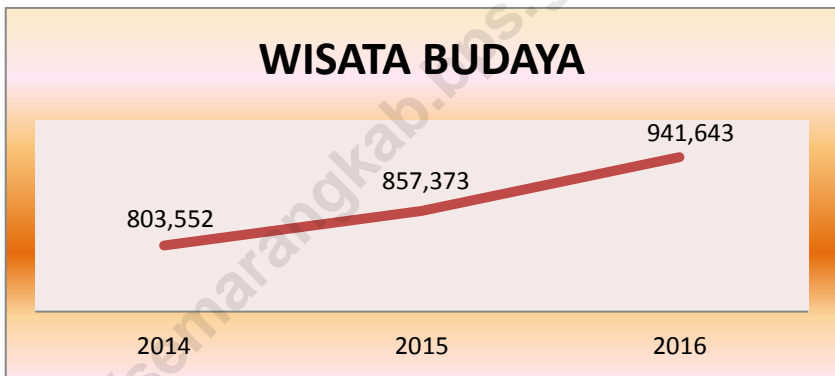


Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Wisata Budaya yang ada di Kabupaten Semarang juga masih cukup menjanjikan. Hal ini terlihat pada grafik 3, dimana pengunjung dari tahun 2014-2016 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun 2014 objek

wisata budaya dikunjungi wisatawan sebanyak 803.552 orang, naik menjadi 857.373 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 jumlah pengunjung wisata naik kembali menjadi 941.643 orang. Peningkatan ini dikarenakan sudah di bukanya kembali objek wisata museum kereta api di Kecamatan Ambarawa, yang pada 2 tahun sebelumnya ditutup karena renovasi.

Grafik 3. Jumlah Pengunjung Wisata Budaya Tahun 2014-2016



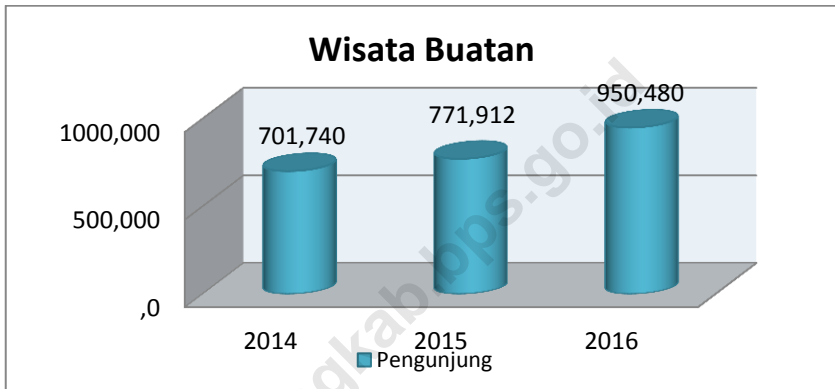
Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Selain wisata alam dan wisata budaya, Kabupaten memiliki objek wisata buatan yang cukup banyak, hal ini dikarenakan letak geografis wilayah Kabupaten Semarang yang memiliki gunung, bukit dan juga rawa. Tempat-tempat ini apabila ditata dengan baik, bukan tidak mungkin akan memunculkan objek-objek wisata yang baru. Pada tahun 2016 objek wisata buatan yang paling sering dikunjungi ada sebanyak 18 objek wisata.

Dari 18 objek wisata buatan yang ada pada tahun 2016 memiliki jumlah pengunjung sebanyak 950.480 orang atau naik sebesar 23,13 % dari

tahun sebelumnya. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik 4 di bawah ini.

Grafik 4. Jumlah Pengunjung Wisata Buatan Tahun 2014-2016



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Pada Grafik 4, jumlah pengunjung wisata buatan di kabupaten semarang tahun 2014 ada sebanyak 701.740 orang. Pada tahun 2015 naik sebesar 9,9 %. Peningkatan ini hampir merata di semua objek wisata, akan tetapi kenaikan tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada objek wisata Kolam Renang Tirto Argo Siwarak. Sedangkan pada tahun 2016 yang memberikan kontribusi terbesar terhadap naiknya jumlah kunjungan di objek wisata buatan adalah dibukanya objek wisata buatan baru yaitu Eling Bening.

3.2 Jasa Akomodasi

Informasi yang diperoleh dari hasil pencacahan (VHTS) ini utamanya Jumlah Kamar, Jumlah Tempat Tidur yang tersedia, Jumlah Tamu yang menginap di hotel menurut tanggal-tanggal dalam sebulan. Yang dikelompokkan atas tamu asing dan tamu domestik.

Dalam Publikasi ini ragam akomodasi dibagi dalam dua golongan besar yaitu hotel berbintang dan non bintang. Informasi kelas hotel bintang maupun non bintang diperoleh dari responden. Usaha akomodasi lainnya mencakup hotel melati (Non Bintang), penginapan remaja (*youth hostel*), pondok wisata (*home stay*) dan perkemahan.

Jumlah hotel dan usaha akomodasi lainnya yang ada di Kabupaten Semarang pada Tahun 2016 sebanyak 243 buah. Sedangkan jumlah kamar yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan baik domestic maupun asing sebanyak 4.721 unit dengan jumlah tempat tidur sebanyak 9.613 tempat tidur. Dari sejumlah hotel yang ada terdapat hotel bintang sebanyak 9 hotel dengan 386 kamar dan 852 tempat tidur sedangkan hotel non bintang sebanyak 234 hotel dengan 4335 kamar dan 8.761 tempat tidur. Dari Sembilan hotel bintang yang ada di Kabupaten Semarang, hotel-hotel tersebut terbagi atas Hotel Bintang 3 sejumlah 1 hotel, Hotel Bintang 2 sejumlah 4 hotel dan Hotel Bintang 1 sejumlah 4 hotel. Di Kabupaten

Semarang Pada tahun 2016 belum memiliki Hotel Bintang 4 dan Bintang 5.

Tabel 2. Jumlah Kamar dan Tempat Tidur Usaha Akomodasi
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Klasifikasi Hotel	Hotel (unit)	Jumlah Kamar (unit)	Jumlah Tempat Tidur (unit)
Bintang	9	386	852
Non Bintang	234	4335	8761
Jumlah	243	4721	9613

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Penyebaran hotel atau akomodasi per kecamatan di Kabupaten Semarang tidak merata. Letak hotel terfokus pada Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Getasan. Hal ini dikarenakan pada kedua kecamatan ini banyak memiliki objek wisata yang cukup banyak, baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan

Sebagai industri yang bergerak di bidang jasa, industri perhotelan di wilayah Kabupaten Semarang, tidak terlepas dari sentra-sentra wisata baru yang banyak dibangun beberapa akhir tahun ini, juga tidak terlepas dari kondisi persaingan yang ketat untuk memperebutkan para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan manca Negara.

Tujuan utama dari sebuah usaha perhotelan adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin tingkat hunian hotel, karena semakin tinggi tingkat hunian hotel menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh

perusahaan perhotelan tersebut. Banyak sekali factor yang berpengaruh terhadap tingkat hunian hotel, diantaranya adalah fasilitas hotel dan tarif/harga dari hotel tersebut selain tentunya kualitas pelayanan, kepuasan konsumen maupun promosi.

Selain sebagai tempat menginap di daerah wisata, hotel-hotel yang ada di Kabupaten Semarang juga banyak dimanfaatkan untuk pelatihan, diklat ataupun seminar baik oleh usahawan maupun birokrat-birokrat dari seluruh Indonesia.

A. Tingkat Penghunian Kamar (TPK)

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan kunjungan wisatawan ke suatu daerah serta menggambarkan produktivitas suatu hotel. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di Kabupaten Semarang secara total mencapai 34,06 persen pada tahun 2016. Keadaan ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 28,92 persen. Perkembangan TPK dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa TPK hotel bintang pada tahun 2016 di Kabupaten Semarang secara keseluruhan mencapai 30,53 persen. Ini berarti bahwa rata-rata dari seluruh kamar yang dipakai setiap malam pada hotel berbintang di Kabupaten Semarang pada tahun 2016 adalah 30,53 persen. Nilai ini mengalami

peningkatan poin terhadap tahun 2015 yang sebesar 1,5 persen.

Tabel 3. TPK Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016

Tahun	Hotel Bintang (%)	Hotel Non Bintang (%)	Hotel Bintang dan Non Bintang (%)
2014	18,89	25,40	25,02
2015	22,25	29,79	28,92
2016	30,53	34,39	34,06

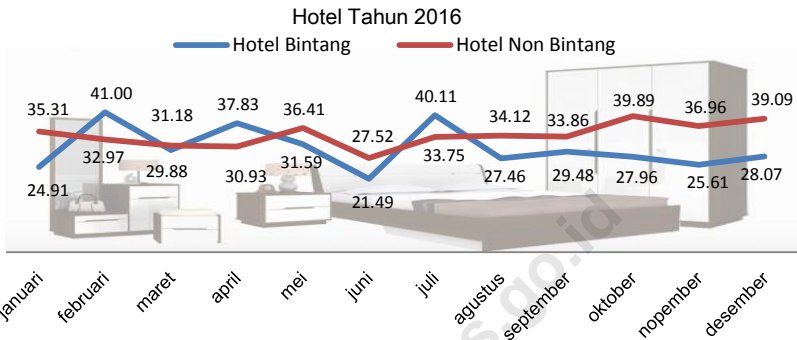
Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Angka TPK sebesar 34,06 persen itu mempunyai arti bahwa pada tahun 2016, bila ada 1000 kamar tersedia, maka rata-rata yang dihuni tamu sebanyak 340 kamar. TPK untuk hotel non bintang tahun 2016 lebih tinggi dari pada TPK hotel bintang, yaitu 34,39 persen.

Nilai ini meningkat dari TPK hotel non bintang pada tahun 2015 dengan selisih 5 poin. Nilai TPK di hotel bintang terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2016.

Pergerakan TPK hotel bintang dan hotel non bintang pada tahun 2016 memiliki pola yang hampir sama, keduanya mengalami fluktuasi. TPK hotel bintang tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada bulan Februari 2016 yaitu sebesar 41 persen, sedangkan TPK hotel terendah terjadi pada bulan Juni 2016 yaitu sebesar 21,49 persen.

Grafik 5. Tingkat Penghunian Kamar



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Secara keseluruhan TPK hotel non bintang setiap bulannya rata-rata lebih tinggi dari TPK hotel bintang. TPK hotel non bintang tertinggi terdapat pada bulan Oktober 2016 yaitu sebesar 39,89 persen, sedangkan terendah terjadi pada bulan juni 2016 yaitu sebesar 27,52 persen. Secara keseluruhan, fluktuasi pada TPK hotel non bintang tidak terlalu besar daripada fluktuasi pada TPK hotel bintang.

B. Rata-rata Lama Menginap (RLM)

Rata-rata lama menginap tamu pada hotel bintang tahun 2016 adalah selama 1,13 hari, paling rendah di bandingkan tahun sebelumnya. Dari Tahun 2014 hingga tahun 2016. Rata-rata lama tamu menginap mengalami peningkatan, namun kembali menurun di tahun 2016. Sedangkan rata-rata

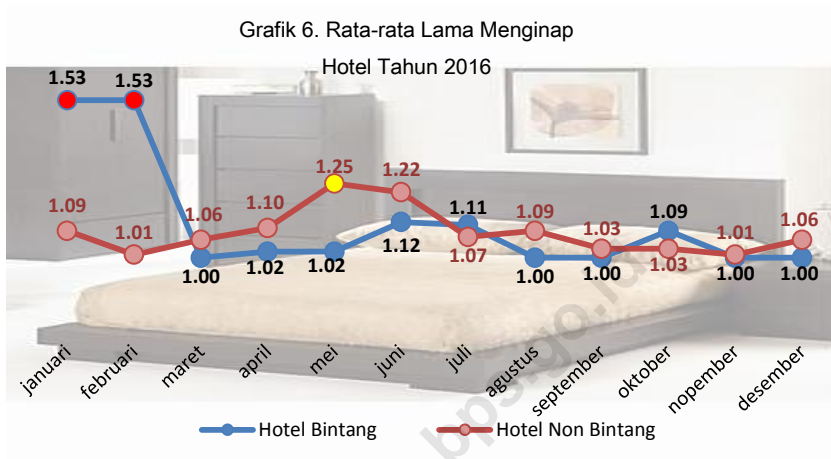
lama menginap pada akomodasi lainnya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata lama menginap tamu adalah 1,08 hari.

Tabel 4. RLM Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016

Tahun	Hotel Bintang (hari)	Hotel Non Bintang (hari)
2014	1,06	1,05
2015	1,19	1,07
2016	1,13	1,08

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Selama periode 2014 hingga 2016, rata-rata lama menginap pada hotel bintang antara satu sampai dua hari. Rata-rata lama menginap paling tinggi yaitu pada tahun 2015 dan paling rendah pada tahun 2014, sedangkan rata-rata lama menginap pada hotel non bintang lebih kecil dari dua hari (< 2 Hari), rata-rata lama menginap tamu paling tinggi terdapat pada tahun 2016 namun paling rendah pada tahun 2014. Dilihat secara keseluruhan, rata-rata lama menginap pada hotel bintang selalu lebih tinggi daripada hotel non bintang.



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Bila dilihat perkembangannya dari Januari hingga Desember 2016, rata-rata lama menginap pada hotel bintang lebih rendah dari hotel non bintang, kecuali pada awal tahun, bulan Januari dan Februari. Rata-rata lama menginap tamu pada hotel bintang paling tinggi terdapat pada bulan Januari dan Februari 2016 yaitu 1,53 hari dan turun menjadi 1 hari pada bulan berikutnya. Pada hotel non bintang paling tinggi berada di bulan Mei 2016 yaitu 1,25 hari dan paling rendah pada bulan Februari dan November 2016 yaitu 1,01 hari

C. Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (*Guest Per Room / GPR*)

GPR Menunjukkan rata-rata banyaknya jumlah tamu yang menginap pada setiap kamar yang terjual, indikator ini dapat juga dipakai untuk melihat

tingkat kepadatan penghunian kamar hotel yang terpakai pada bulan atau tahun tertentu. Dengan kata lain dari sejumlah kamar yang terjual, berapa persen kamar tersebut dihuni oleh tamu lebih dari satu orang tamu dan berapa persen dihuni oleh satu orang tamu. Semakin tinggi GPR, semakin tinggi rata-rata tingkat penghunian kamarnya.

GPR hotel di Kabupaten Semarang pada tahun 2016 sebesar 2,03. Bisa diartikan kebanyakan kamar hotel yang disewa, dihuni oleh 2 orang. GPR hotel berbintang sebesar 1,98 lebih rendah sebesar 0,05 poin di bandingkan hotel non bintang. GPR di hotel non bintang mengalami penurunan sebesar 0,04 poin di bandingkan tahun 2015.

“ GPR di Kabupaten Semarang mencapai 2.03 pada tahun 2016 ”

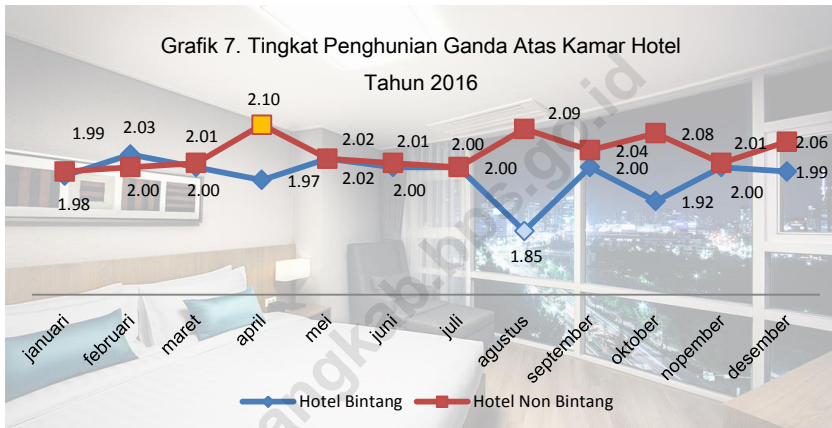
Tabel 5. GPR Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016

Tahun	Hotel Bintang (orang)	Hotel Non Bintang (orang)	Hotel Bintang dan Non Bintang (orang)
2014	2,01	2,11	2,11
2015	1,96	2,06	2,06
2016	1,98	2,03	2,03

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Dari Tabel 5 jika dilihat secara umum baik itu untuk jenis hotel bintang maupun jenis hotel non bintang memberikan gambaran bahwa kamar yang berkapasitas untuk 2 orang ternyata lebih diminati daripada untuk 1 orang

tamu. Hal ini mungkin dapat dijadikan petunjuk bagi pihak pengelola perhotelan untuk lebih banyak menyediakan kamar dengan kapasitas lebih dari 1 orang daripada kamar dengan kapasitas 1 orang.



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

GPR tertinggi hotel berbintang terdapat pada bulan Februari 2016 sebesar 2,03 dan yang terendah bulan Agustus 2016 sebesar 1,85. Sedangkan GPR hotel non bintang yang tertinggi terjadi pada bulan April 2016 sebesar 2,10 sebaliknya terendah pada bulan Januari 2016 sebesar 1,99

LAMPIRAN

TABEL

<https://semarang.bps.go.id>

Tabel 1.

Jumlah Pengunjung Domestik di Objek Wisata Alam Dan Wisata Budaya
Di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2014-2016

Tempat Rekreasi		Jumlah Pengunjung		
		2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	
WISATA ALAM		27.629	38.988	88.136
1	Wana Wisata Penggaron	9.168	10.182	10.490
2	Wana Wisata Air Terjun Semarang	13.247	14.680	14.107
3	Curug Kembar Bolodewo	5.214	5.449	6.388
4	Curug Tujuh Bidadari	*)	8.677	14.822
5	Air Terjun Kali Pancur	*)	*)	10.429
6	Air Terjun Curug Lawe	*)	*)	31.900
WISATA BUDAYA		803.552	857.373	941.643
1	Candi Gedongsongo	299.141	325.220	345.594
2	Museum Palagan Ambarawa	35.969	35.448	69.963
3	Museum Kereta Api	*)	*)	223.942
4	Makam Nyatnyono	156.408	162.535	18.546
5	Goa Maria Kereb Ambarawa	312.034	334.170	269.169
6	Goa Maria Rosa Mistika	*)	*)	12.080
7	Sri Kukus Rejo Gunung Kalong	*)	*)	2.349

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 2.
Jumlah Pengunjung Domestik di Objek Wisata Buatan
Di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2014-2016

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA BUATAN	701.740	771.912	950.480
1 Bukit Cinta Rawa Pening	27.814	32.599	43.694
2 Pemandian Muncul	118.131	123.484	134.969
3 The Fountain Water Park & Resto	60.089	44.406	72.395
4 Kolam Renang Tirta Argo (Siwarak)	83.403	111.007	100.100
5 Kolam renang bu Sri	9.917	11.453	17.534
6 Kolam Renang Bumi Lerep Indah	*)	*)	1.050
7 Taman Wisata Kopeng	94.052	104.052	20.597
8 Taman Wisata Rawa Permai	27.352	26.742	20.094
9 Taman Kelinci	0	21.085	12.641
10 TM. Rekreasi Langen Tirta	56.275	62.376	21.049
11 New Bandungan Indah Divaland	29.891	29.485	55.771
12 Eling Bening	*)	*)	152.630
13 Tlogo Resort & Goa Rong View	34.585	39.338	36.627
14 Agro Wisata Pasanggrahan Watu Gunung	*)	*)	11.463

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 2.
Lanjutan

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA BUATAN			
15 Agro Wisata Kencana	*)	*)	31.156
16 Agro Wisata Hortimart	*)	*)	11.463
17 Umbul Sido Mukti	53.201	53.278	76.611
18 Kampoeng Kopi Banaran	90.497	112.607	113.293
19 Kolam Renang Taman Indah Sari	6.723	*)	*)
20 Wana Wisata Umbul Songo	9.810	*)	*)

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 3.
Jumlah Pengunjung Asing di Objek Wisata Alam Dan Wisata Budaya
Di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2014-2016

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA ALAM	0	0	1.086
1 Wana Wisata Penggaron	0	0	0
2 Wana Wisata Air Terjun Semarang	0	0	0
3 Curug Kembar Bolodewo	0	0	0
4 Curug Tujuh Bidadari	*)	0	0
5 Air Terjun Kali Pancur	*)	*)	0
6 Air Terjun Curug Lawe	*)	*)	1.086
WISATA BUDAYA	1.699	1.737	16.881
1 Candi Gedongsongo	1.569	1.569	1.729
2 Museum Palagan Ambarawa	0	0	0
3 Museum Kereta Api	*)	*)	14.832
4 Makam Nyatnyono	0	0	0
5 Goa Maria Kereb Ambarawa	130	168	320
6 Goa Maria Rosa Mistika	*)	*)	0
7 Sri Kukus Rejo Gunung Kalong	*)	*)	0

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 4.
Jumlah Pengunjung Asing di Objek Wisata Buatan
Di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2014-2016

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA BUATAN	995	1.796	5.957
1 Bukit Cinta Rawa Pening	0	0	0
2 Pemandian Muncul	0	0	0
3 The Fountain Water Park & Resto	0	0	0
4 Kolam Renang Tirta Argo (Siwarak)	0	0	0
5 Kolam renang bu Sri	0	0	0
6 Kolam Renang Bumi Lerep Indah	*)	*)	0
7 Taman Wisata Kopeng	0	0	0
8 Taman Wisata Rawa Permai	0	0	0
9 Taman Kelinci	0	0	0
10 TM. Rekreasi Langen Tirta	0	1	0
11 New Bandungan Indah Divaland	0	0	0
12 Eling Bening	*)	*)	77
13 Tlogo Resort & Goa Rong View	676	674	247
14 Agro Wisata Pasanggrahan Watu Gunung	*)	*)	0

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 4.
Lanjutan

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA BUATAN			
15 Agro Wisata Kencana	*)	*)	0
16 Agro Wisata Hortimart	*)	*)	0
17 Umbul Sido Mukti	0	0	0
18 Kampoeng Kopi Banaran	319	1.121	0
19 Kolam Renang Taman Indah Sari	0	*)	*)
20 Wana Wisata Umbul Songo	0	*)	*)

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 5.

Objek Wisata Alam dan Budaya Menurut Lokasi, Pengelola dan Tenaga Kerja
Di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2016

	Tempat Rekreasi	Lokasi	Pengelola	Tenaga Kerja	
				L	P
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
WISATA ALAM					
1	Wana Wisata Penggaron	Ungaran	PT. PERHUTANI	3	0
2	Air Terjun Semirang	Ungaran	PT. PERHUTANI	2	0
3	Curug Kembar Bolodewo	Banyubiru	Desa	2	1
4	Curug Tujuh Bidadari	Sumowono	Desa	14	0
5	Air Terjun Kali Pancur	Getasan	Desa	3	0
6	Air Terjun Curug Lawe	Ungaran Barat	PT. PERHUTANI	14	0
WISATA BUDAYA					
1	Candi Gedongsongo	Bandungan	Disporapar	9	1
2	Museum Palagan Ambarawa	Ambarawa	Disporapar	6	
3	Museum Kereta Api	Ambarawa	PT. KAI	15	4
4	Makam Nyatnyono	Ungaran	Desa	2	
5	Goa Maria Kereb Ambarawa	Ambarawa	Keuskupan Agung Semarang	34	1
6	Goa Maria Rosa Mistika	Tuntang	Keuskupan Agung Semarang	6	2
7	Sri Kukus Rejo Gunung Kalong	Ungaran	Vihara	4	2

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Tabel 6.
Objek Wisata Buatan Menurut Lokasi, Pengelola dan Tenaga Kerja
Di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2016

	Tempat Rekreasi	Lokasi	Pengelola	Tenaga Kerja	
				L	P
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
WISATA BUATAN					
1	Bukit Cinta Rawa Pening	Banyubiru	Disporapar	7	0
2	Pemandian Muncul	Banyubiru	Disporapar	6	1
3	The Fountain Water Park & Resto	Ungaran Barat	Swasta	24	5
4	Kolam Renang Tirta Argo (Siwarak)	Ungaran Barat	Swasta	12	0
5	Kolam Renang Bu Sri	Ambarawa	Perorangan	4	2
6	Kolam Renang Bumi Lerep Indah	Ungaran Barat	Swasta	5	3
7	Taman Wisata Kopeng	Getasan	Puskopad KODAM IV	25	7
8	Taman Wisata Rawa Permai	Tuntang	Swasta	6	3
9	Taman Kelinci	Banyubiru	Perorangan	7	5
10	TM. Rekreasi Langen Tirta	Banyubiru	Perorangan	8	1
11	New Bandungan Indah Divaland	Bandungan	Swasta	27	5
12	Eling Bening	Ambarawa	Swasta	15	13
13	Tlogo Resort & Goa Rong View	Tuntang	BUMD	60	21

Tabel 6
Lanjutan

	Tempat Rekreasi	Lokasi	Pengelola	Tenaga Kerja	
				L	P
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
WISATA BUATAN					
14	Agro Wisata Pesanggrahan Watu Gunung	Ungaran Barat	Swasta	2	2
15	Agro Wisata Kencana	Ungaran Barat	Swasta	3	0
16	Agro Wisata Hortimart	Bawen	Swasta	10	16
17	Umbul Sidomukti	Bandungan	Swasta	35	21
18	Kampoeng Kopi Banaran	Bawen	Swasta	43	51

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Tabel 7. Jumlah Unit Per Jenis Jasa Akomodasi
di Kabupaten Semarang
Tahun 2016

	Kecamatan	Hotel Bintang					Melati & Pondok	Jumlah
		1	2	3	4	5	Wisata	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Getasan	0	0	0	0	0	102	102
2	Tengaran	0	0	0	0	0	1	1
3	Susukan	-	-	-	-	-	-	-
4	Kaliwungu	-	-	-	-	-	-	-
5	Suruh	-	-	-	-	-	-	-
6	Pabelan	-	-	-	-	-	-	-
7	Tuntang	0	0	0	0	0	1	1
8	Banyubiru	-	-	-	-	-	-	-
9	Jambu	0	0	0	0	0	1	1
10	Sumowono	-	-	-	-	-	-	-
11	Ambarawa	0	0	0	0	0	9	9
12	Bandungan	1	3	1	0	0	103	103
13	Bawen	0	1	0	0	0	2	3
14	Bringin	-	-	-	-	-	-	-
15	Bancak	-	-	-	-	-	-	-
16	Pringapus	-	-	-	-	-	-	-
17	Bergas	1	0	0	0	0	8	9
18	Ungaran Barat	1	0	0	0	0	7	8
19	Ungaran Timur	1	0	0	0	0	0	1
Jumlah 2016		4	4	1	0	0	234	243
Tahun 2015		3	2	2	0	0	236	243
Tahun 2014		3	2	2	0	0	227	234

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Tabel 8. Jumlah Kamar Per Jenis Jasa Akomodasi
di Kabupaten Semarang
Tahun 2016

	Kecamatan	Hotel Bintang					Melati & Pondok	Jumlah
		1	2	3	4	5	Wisata	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Getasan	0	0	0	0	0	927	927
2	Tengaran	0	0	0	0	0	30	30
3	Susukan	-	-	-	-	-	-	-
4	Kaliwungu	-	-	-	-	-	-	-
5	Suruh	-	-	-	-	-	-	-
6	Pabelan	-	-	-	-	-	-	-
7	Tuntang	0	0	0	0	0	36	36
8	Banyubiru	-	-	-	-	-	-	-
9	Jambu	0	0	0	0	0	3	3
10	Sumowono	-	-	-	-	-	-	-
11	Ambarawa	0	0	0	0	0	163	163
12	Bandungan	52	158	64	0	0	2617	2891
13	Bawen	0	28	0	0	0	44	72
14	Bringin	-	-	-	-	-	-	-
15	Bancak	-	-	-	-	-	-	-
16	Pringapus	-	-	-	-	-	-	-
17	Bergas	15	0	0	0	0	333	348
18	Ungaran Barat	27	0	0	0	0	182	209
19	Ungaran Timur	42	0	0	0	0	0	42
Jumlah 2016		136	186	64	0	0	4335	4721
Tahun 2015		120	122	107	0	0	4329	4673
Tahun 2014		127	108	27	0	0	4370	4632

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Tabel 9. Tingkat Penghunian Kamar Hotel
di Kabupaten Semarang
Tahun 2016

Bulan		Hotel Bintang (%)	Hotel Non Bintang (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari	24,91	35,31
2	Februari	41,00	32,97
3	Maret	29,88	31,18
4	April	37,83	30,93
5	Mei	31,59	36,41
6	Juni	21,49	27,52
7	Juli	40,11	33,75
8	Agustus	27,46	34,12
9	September	29,48	33,86
10	Oktober	27,96	39,89
11	Nopember	25,61	36,96
12	Desember	28,07	39,09
Tahun 2016		30,53	34,39
Tahun 2015		22,25	29,79
Tahun 2014		18,89	25,40

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Tabel 9. Rata-rata Lama Menginap Hotel
di Kabupaten Semarang
Tahun 2016

Bulan		Hotel Bintang (hari)	Hotel Non Bintang (hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari	1,53	1,09
2	Februari	1,53	1,01
3	Maret	1,00	1,06
4	April	1,02	1,10
5	Mei	1,02	1,25
6	Juni	1,12	1,22
7	Juli	1,11	1,07
8	Agustus	1,00	1,09
9	September	1,00	1,03
10	Oktober	1,03	1,03
11	Nopember	1,00	1,01
12	Desember	1,00	1,06
Tahun 2016		1,13	1,08
Tahun 2015		1,19	1,07
Tahun 2014		1,06	1,05

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Tabel 10. Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar Hotel
di Kabupaten Semarang
Tahun 2016

	Bulan	Hotel Bintang (orang)	Hotel Non Bintang (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari	1,98	1,99
2	Februari	2,03	2,00
3	Maret	2,00	2,01
4	April	1,97	2,10
5	Mei	2,02	2,02
6	Juni	2,00	2,01
7	Juli	2,00	2,00
8	Agustus	1,85	2,09
9	September	2,00	2,04
10	Oktober	1,92	2,08
11	Nopember	2,00	2,01
12	Desember	1,99	2,06
Tahun 2016		1,98	2,03
Tahun 2015		1,96	2,06
Tahun 2014		2,01	2,11

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

DATA MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

Jalan Garuda No. 7 Ungaran 50511, Telp / Fax : (024) 6921029,

Homepage : <http://semarangkab.bps.go.id> E-mail: bps3322@bps.go.id